

# Pedoman Pengisian IRI untuk Implementasi Proyek BioCF

---

2025





# PEDOMAN PENGISIAN IRI UNTUK IMPLEMENTASI BIOCF

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR GAMBAR.....	2
A. PENDAHULUAN.....	3
I.    LATAR BELAKANG TUTORIAL BAGI PENGGUNA .....	3
II.   TUJUAN PENULISAN DOKUMEN .....	3
B.    AKSES WEBSITE BIO CARBON FUND .....	4
C.    TUTORIAL PENGINPUTAN DATA MONEV .....	5
I.    PETUNJUK PENGINPUTAN DATA PER INTERMEDIATE RESULT INDIKATOR (IRI) .....	6
1.    IRI 1 Reformasi dalam Kebijakan Kehutanan dan Penggunaan Lahan, Undang-Undang atau Peraturan Lainnya dan Mekanisme Koordinasi Didukung .....	6
2.    IRI 2 Penyelesaian Kasus Konflik Dilakukan dengan Memanfaatkan Peta yang Terharmonisasi.....	8
3.    IRI 3 Sistem MRV Dibangun dan Dipelihara Di Tingkat Provinsi Jambi.....	10
4.    IRI 4 Mekanisme Pembagian Manfaat (BSM) Ditetapkan dan Dipelihara .....	11
5.    IRI 5 Sistem Pengamanan Ditetapkan dan Dipelihara .....	12
6.    IRI 6 Keluhan yang Terdaftar Terkait dengan Penyampaian Manfaat Project telah Ditangani .....	13
7.    IRI 7 Luas Area Terbakar Berkurang di Area Sasaran.....	15
8.    IRI 8 Kawasan yang Direboisasi dalam Kawasan Kehutanan/Agroforestri .....	16
9.    IRI 8a Kawasan yang Direboisasi di Kawasan Konservasi.....	18
10.   IRI 9 Petani Mengadopsi Teknologi SLM untuk Meningkatkan Produktivitas .....	21
11.   IRI 10 Total Luas Lahan yang Masuk dalam Rencana Berkelanjutan .....	23
12.   IRI 11 Kemitraan Masyarakat yang Dibangun dengan Sektor Swasta .....	24
13.   IRI 12 Area yang Mematuhi Pedoman Keberlanjutan yang Relevan oleh Petani Kecil.....	26
14.   IRI 13 Kelompok Masyarakat/Desa yang Menerima Manfaat.....	28
D.    PENUTUP.....	31

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Halaman Login .....	4
Gambar 2. Tampilan Dashboard.....	5
Gambar 3. Tampilan Tambah IRI .....	6
Gambar 4. Tampilan IRI 1.....	7
Gambar 5. Tampilan IRI 2.....	9
Gambar 6. Tampilan IRI 3.....	11
Gambar 7. Tampilan IRI 4.....	12
Gambar 8. Tampilan IRI 5.....	13
Gambar 9. Tampilan IRI 6.....	14
Gambar 10. Tampilan IRI 7.....	15
Gambar 11. Tampilan IRI 8 .....	17
Gambar 12. Tampilan IRI 8a .....	19
Gambar 13. Tampilan IRI 9.....	21
Gambar 14. Tampilan IRI 10 .....	23
Gambar 15. Tampilan IRI 11 .....	25
Gambar 16. Tampilan IRI 12 .....	27
Gambar 17. Tampilan IRI 13 .....	29

## A. PENDAHULUAN

### I. Latar Belakang Tutorial Bagi Pengguna

*Monitoring and Evaluation* (Monev) merupakan bagian penting dalam memastikan keberhasilan Program Bio Carbon Fund (BioCF), terutama dalam mengukur capaian pembangunan rendah emisi di tingkat daerah. Sebagai program berbasis hasil, BioCF mengandalkan pelaporan capaian *Intermediate Result Indicators* (IRI)—sebanyak 13 indikator yang mencerminkan kemajuan antara pada aspek kelembagaan, kebijakan, kapasitas, serta implementasi kegiatan. Setiap OPD berkewajiban memasukkan data capaian IRI secara tepat dan konsisten melalui sistem pelaporan daring BioCF.

Namun, dalam pelaksanaannya, banyak OPD masih menghadapi kendala dalam proses penginputan karena belum adanya panduan teknis yang menjelaskan alur, format, dan persyaratan pengisian data. Hal ini menyebabkan variasi kualitas data, keterlambatan pelaporan, serta tingginya kebutuhan klarifikasi manual oleh tim Monev. Kondisi ini berdampak pada proses verifikasi pusat dan penyusunan laporan resmi kepada donor, termasuk Bank Dunia, yang menuntut data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

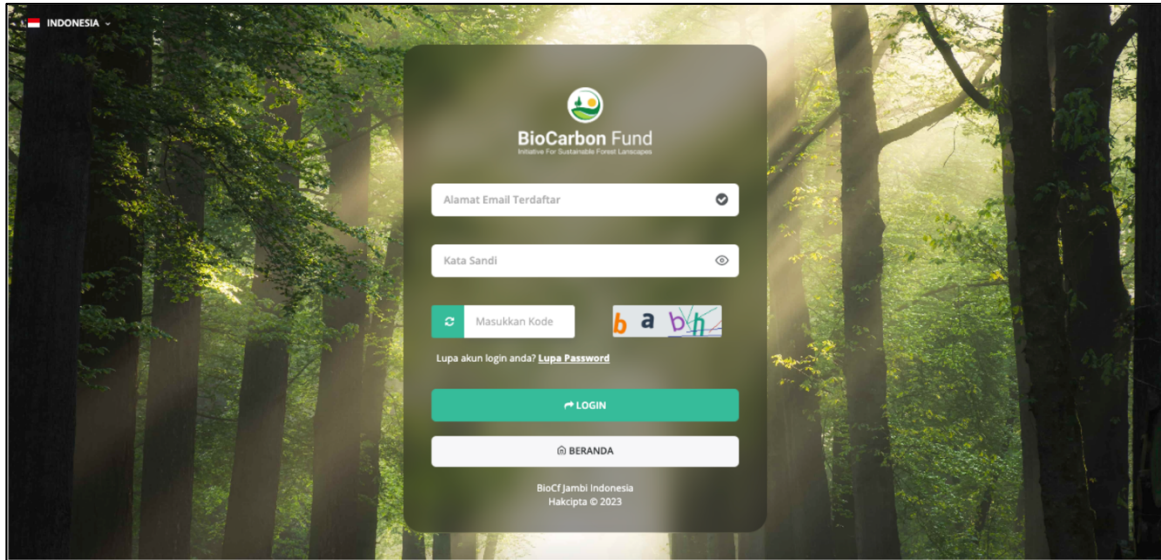
Oleh karena itu, dokumen ini disusun sebagai acuan bagi seluruh OPD dalam melakukan pelaporan capaian IRI secara seragam, sistematis, dan sesuai standar yang ditetapkan. Dengan adanya panduan ini, proses Monev diharapkan menjadi lebih efisien, transparan, serta meningkatkan kualitas dan kredibilitas data program BioCF.

### II. Tujuan Penulisan Dokumen

Dokumen ini disusun untuk menyediakan panduan teknis yang jelas, seragam, dan mudah dipahami bagi seluruh OPD dalam melakukan penginputan data *Monitoring and Evaluation* (Monev) Program Bio Carbon Fund (BioCF). Tujuan utama penyusunan panduan ini adalah memastikan proses pelaporan capaian *Intermediate Result Indicators* (IRI)—yang berjumlah 13 indikator—dapat dilakukan secara benar, konsisten, dan sesuai standar yang telah ditetapkan oleh tim Monev pusat. Melalui pedoman ini, diharapkan OPD memiliki acuan baku dalam memahami alur kerja pelaporan, format data yang diperlukan, tahapan verifikasi, serta mekanisme penyampaian informasi melalui sistem daring BioCF. Dengan demikian, dokumen ini bertujuan mendukung peningkatan kualitas data, mempercepat proses rekapitulasi, dan memperkuat akuntabilitas pelaksanaan program BioCF di tingkat daerah maupun pusat.

## B. AKSES WEBSITE BIO CARBON FUND

Untuk melakukan penginputan data Monitoring and Evaluation (Monev), setiap OPD wajib mengakses sistem pelaporan daring Bio Carbon Fund (BioCF) melalui website resmi). Akses ke sistem hanya dapat dilakukan oleh pengguna yang telah mendapatkan akun resmi (username dan password) dari tim Monev BioCF.



*Gambar 1. Halaman Login*

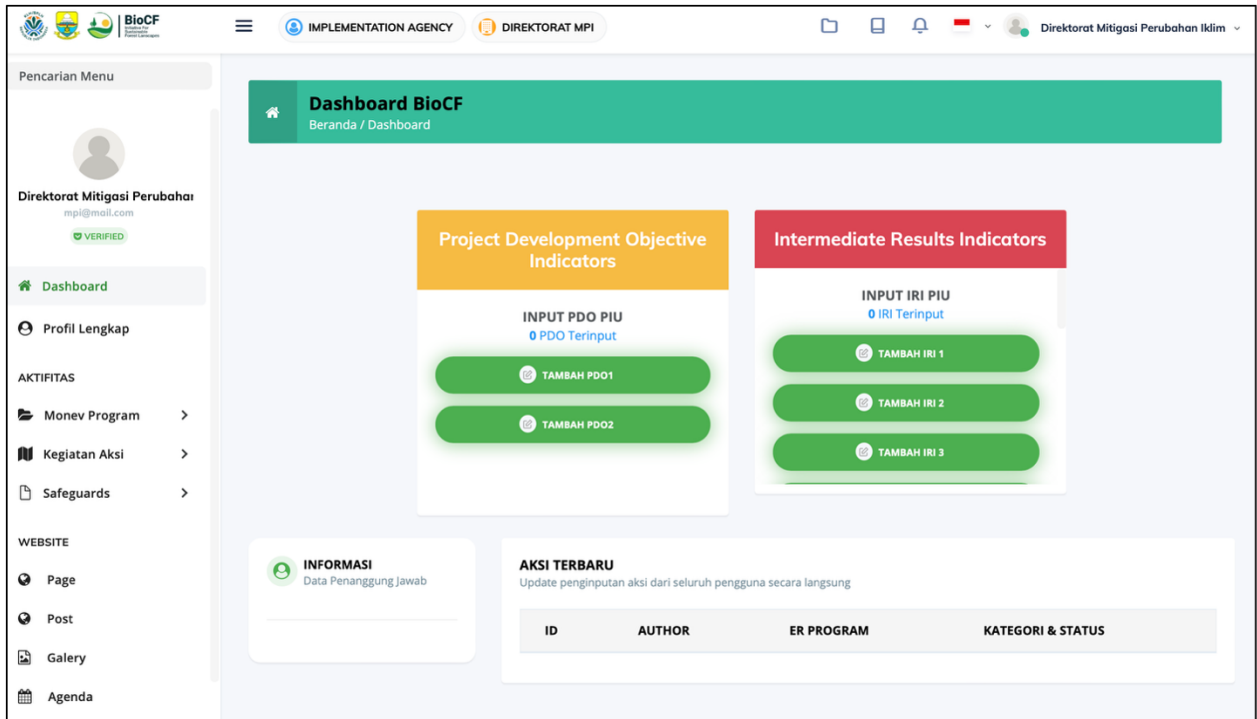
Pengguna dapat mengakses sistem melalui langkah berikut:

1. Buka peramban (browser) seperti Google Chrome, Safari, Mozilla Firefox untuk memastikan tampilan dan fitur bekerja optimal.
2. Masukkan alamat situs BioCF pada bilah pencarian browser.
3. Setelah halaman utama terbuka, pilih menu Login untuk masuk ke dashboard pelaporan.
4. Masukkan *username* dan *password* yang telah diberikan oleh tim Monev pusat.
5. Setelah berhasil masuk, pengguna akan diarahkan ke halaman utama dashboard, yang berisi menu untuk menginput, memperbarui, dan memeriksa data capaian IRI.

Apabila OPD belum memiliki akun atau mengalami kendala akses, pengguna wajib menghubungi Monev Specialist atau admin sistem BioCF untuk melakukan verifikasi dan aktivasi akun. Akses yang terkelola dan aman penting untuk menjaga integritas data pelaporan serta kelancaran proses monitoring di seluruh wilayah pelaksanaan program

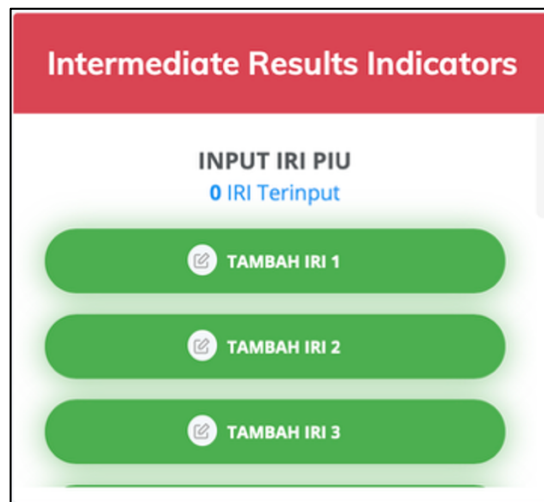
### C. TUTORIAL PENGINPUTAN DATA MONEV

Setelah pengguna berhasil melakukan login, sistem akan menampilkan dashboard BioCF yang memuat dua jenis kolom utama, yaitu Project Development Objective (PDO) Indicators dan Intermediate Result Indicators (IRI).



Gambar 2. Tampilan Dashboard

Untuk melakukan penambahan data capaian pada bagian IRI, pengguna dapat memilih indikator yang ingin diperbarui. Terdapat 13 pilihan “TAMBAH IRI”, masing-masing mewakili satu indikator. Pengguna cukup mengklik opsi yang sesuai dengan kategori IRI yang akan ditambahkan datanya.



*Gambar 3. Tampilan Tambah IRI*

## **I. Petunjuk Penginputan Data per Intermediate Result Indikator (IRI)**

### **1. IRI 1 Reformasi dalam Kebijakan Kehutanan dan Penggunaan Lahan, Undang-Undang atau Peraturan Lainnya dan Mekanisme Koordinasi Didukung**

Indikator ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan perkembangan kebijakan pada tingkat provinsi atau kabupaten/kota yang mendukung pengelolaan lingkungan, kehutanan, dan penggunaan lahan secara berkelanjutan.

Gambar 4. Tampilan IRI 1

Setiap entri wajib memuat informasi sesuai komponen berikut:

1. Tahun Penerbitan Peraturan

Pilih dari menu *dropdown* sesuai tahun peraturan diterbitkan. Pastikan tahun sesuai dengan dokumen resmi

2. Jenis Peraturan

Tentukan jenis peraturan melalui menu *dropdown*, yang mencakup Peraturan Daerah, Peraturan Gubernur, Peraturan Bupati/Walikota, SK Gubernur, atau SK Bupati/Walikota, sesuai dengan bentuk hukum dari dokumen kebijakan tersebut.

3. Wilayah Administrasi Pemerintahan

Isi bagian ini dengan memilih wilayah administrasi yang menjadi lokasi penerapan atau ruang lingkup peraturan, seperti provinsi atau kabupaten/kota. Pastikan wilayah yang dipilih sesuai dengan kewenangan penerbit peraturan.

4. Kelompok Peraturan

Pilih kategori substansi peraturan dari menu *dropdown*, seperti pengelolaan lanskap berkelanjutan, perencanaan pembangunan berkelanjutan, penguatan kelembagaan dan tata

kelola, pendanaan perbaikan lingkungan, masyarakat adat/perhutanan sosial, atau pilih “lainnya” apabila tidak termasuk dalam kelompok utama tersebut.

#### 5. Nomor Peraturan/ Tahun

Isi kolom ini secara manual dengan nomor peraturan dan tahun sebagaimana tertera dalam dokumen, misalnya “Perda No. 3 Tahun 2022” atau “SK Bupati Nomor 188.45/123/2024.”

#### 6. Judul Peraturan

Tuliskan judul lengkap peraturan sesuai dengan judul resmi pada dokumen aslinya tanpa perubahan redaksi

#### 7. Evidence

Unggah file peraturan ke Google Drive kemudian tempelkan tautan pada kolom ini. Pastikan tautan dapat diakses oleh tim Monev.

Setelah seluruh kolom terisi dengan benar dan klik tombol “”

## 2. IRI 2 Penyelesaian Kasus Konflik Dilakukan dengan Memanfaatkan Peta yang Terharmonisasi

IRI 2 mengukur sejauh mana penyelesaian konflik terkait lahan dilakukan dengan menggunakan peta terharmonisasi sebagai dasar verifikasi dan pengambilan keputusan. Indikator ini memastikan bahwa setiap penanganan konflik mengacu pada data spasial yang akurat untuk meminimalkan tumpang tindih klaim dan meningkatkan transparansi proses.

The screenshot shows a web application interface for 'Direktorat Mitigasi Perubahan Iklim'. The main content area is titled 'Input IRI 2' with the subtitle 'Membuat IRI 2 Baru'. The form contains the following fields:

- Tahun Penanganan Konflik: Dropdown menu with '2022' selected.
- PIU Pelaksana: Dropdown menu with 'Dinas Kehutanan' selected.
- Unit Wilayah Hutan Lokasi Pengaduan Konflik: Dropdown menu with 'KPH Batang Hari' selected.
- Wilayah Kabupaten/Kota Lokasi Pengaduan Konflik: Dropdown menu with 'BATANG HARI' selected.
- Kecamatan: Text input field.
- Desa: Text input field.
- Subjek Konflik (Pihak 1): Text input field.
- Subjek Konflik (Pihak 2): Text input field.
- Objek Konflik: Dropdown menu with 'Penggunaan lahan areal-PBPH' selected.
- Status Penanganan: Dropdown menu with 'Proses penanganan' selected.
- Evidence: Text input field.

At the bottom right of the form, there are two buttons: 'Batal' (Cancel) and 'Simpan' (Save).

Gambar 5. Tampilan IRI 2

Setiap entri wajib memuat informasi sesuai komponen berikut:

1. Tahun Penanganan Konflik

Pilih tahun penanganan konflik melalui menu *dropdown* sesuai dengan tahun kegiatan penanganan atau fasilitasi konflik tersebut dilakukan oleh tim.

2. PIU Pelaksana

Tentukan PIU pelaksana kegiatan melalui *dropdown* yang tersedia. Pastikan PIU yang dipilih adalah unit yang secara resmi menangani atau mendampingi proses penyelesaian konflik di lokasi tersebut.

3. Unit Wilayah Hutan Lokasi Pengaduan Konflik

Isi bagian ini dengan memilih unit wilayah hutan tempat konflik dilaporkan, seperti KPH atau unit pengelola lainnya, sesuai nomenklatur resmi yang berlaku.

#### 4. Wilayah Kabupaten/Kota Lokasi Pengaduan Konflik

Pilih Kabupaten/kota tempat pengaduan konflik terjadi. Pastikan informasi sesuai dengan lokasi administratif yang tercantum dalam laporan atau data pengaduan

#### 5. Kecamatan

Tuliskan kecamatan yang menjadi lokasi terjadinya konflik. Informasi ini harus mengikuti batas administrasi resmi

#### 6. Desa

Masukkan nama desa yang menjadi titik atau area terjadinya konflik, sesuai laporan masyarakat atau dokumen pendukung

#### 7. Subjek Konflik (Pihak 1)

Isi dengan nama atau identitas pihak pertama yang terlibat dalam konflik, misalnya kelompok masyarakat, pemegang izin, atau institusi terkait.

#### 8. Subjek Konflik (Pihak 2)

Tuliskan pihak kedua yang berkonflik, baik individu, kelompok, perusahaan, atau instansi pemerintah, sesuai data pada laporan pengaduan.

#### 9. Objek Konflik

Pilih objek konflik melalui *dropdown* yang disediakan, sesuai kategori isu yang disengketakan.

#### 10. Status Penanganan

Tentukan status penanganan konflik melalui *dropdown* sesuai perkembangan terakhir yang terdokumentasi dalam proses penanganan kasus.

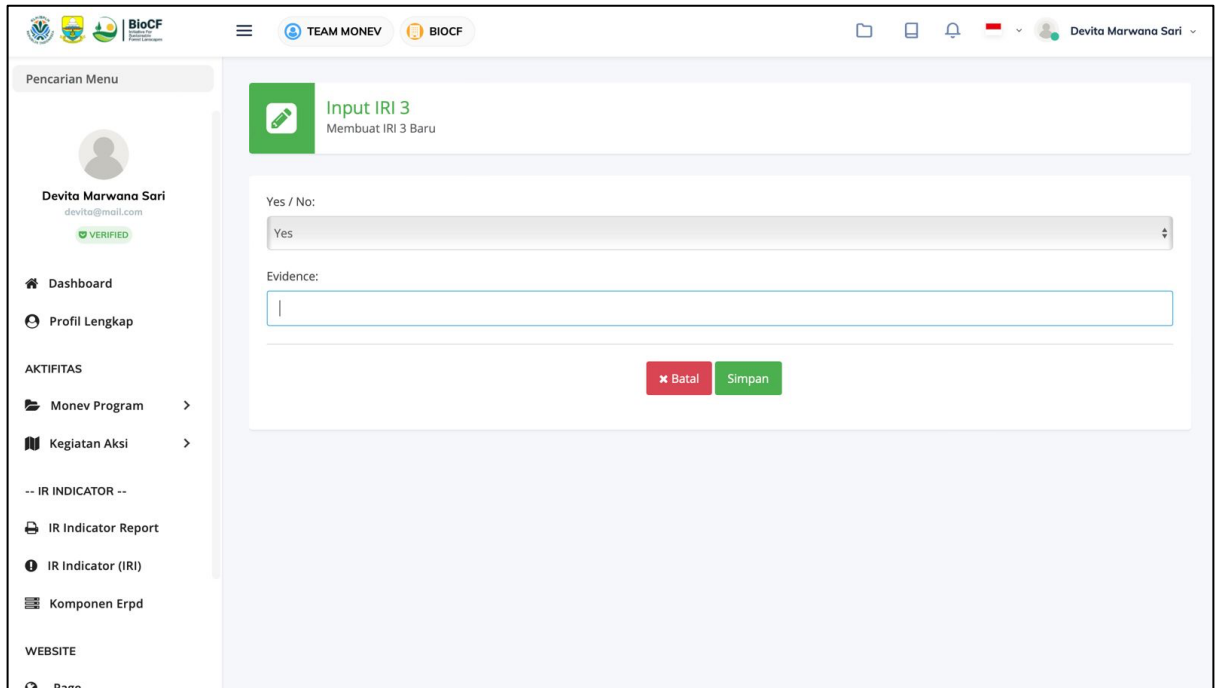
#### 11. Evidence

Lampirkan tautan Google Drive yang berisi dokumen pendukung penanganan konflik, seperti notulen mediasi, peta terharmonisasi yang digunakan, atau dokumen hasil kesepakatan. Pastikan tautan dapat diakses oleh tim Monev.

Setelah seluruh kolom terisi dengan benar dan klik tombol “”

### 3. IRI 3 Sistem MRV Dibangun dan Dipelihara Di Tingkat Provinsi Jambi

IRI 3 menilai apakah Sistem MRV di Provinsi Jambi telah berfungsi dan dipelihara secara konsisten untuk mengukur, melaporkan, dan memverifikasi data penurunan emisi. Indikator ini memastikan provinsi memiliki kapasitas, mekanisme, dan data yang kredibel untuk mendukung pelaporan berbasis hasil.



Gambar 6. Tampilan IRI 3

Setiap entri wajib memuat informasi sesuai komponen berikut:

#### 1. Yes/No

Pilih “Yes” apabila Sistem MRV di Provinsi Jambi telah berjalan dan dipelihara sesuai ketentuan, termasuk pembaruan data, pelaporan berkala, dan keberfungsian sistem. Pilih “No” apabila sistem belum berjalan atau belum dipelihara secara memadai.

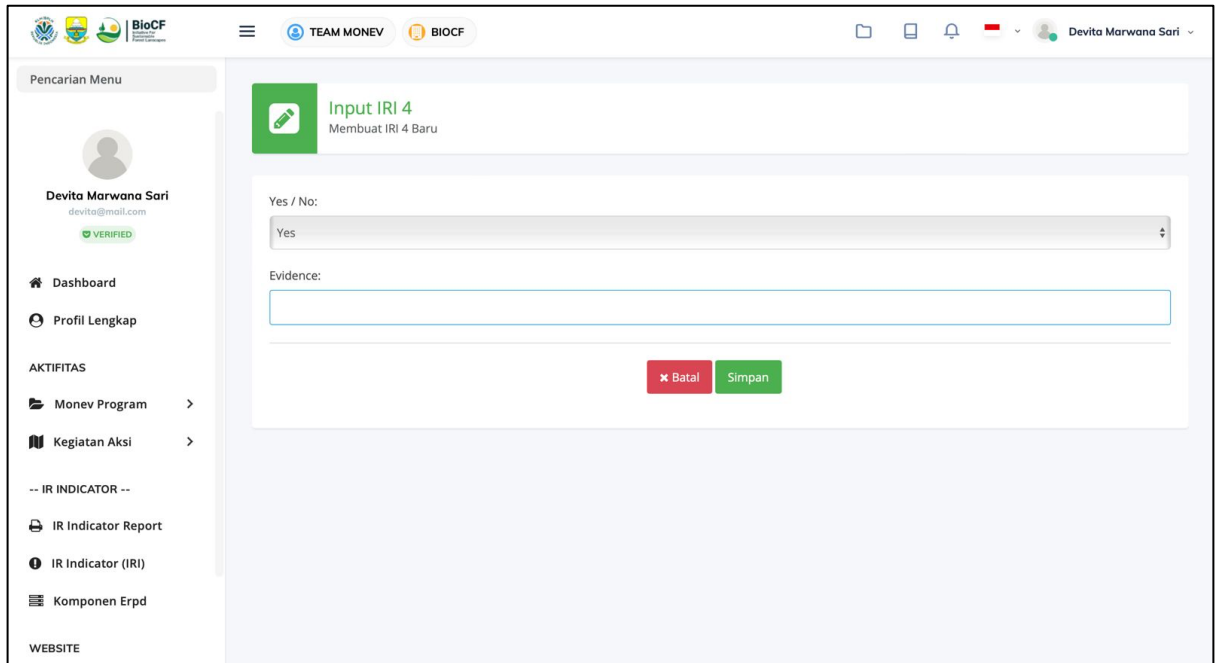
#### 2. Evidence

Isi dengan tautan ke *website* yang memuat laporan yang telah dipublikasikan. Pastikan tautan dapat diakses dan menampilkan bukti pengoperasian sistem.

Setelah seluruh kolom terisi dengan benar dan klik tombol “”

#### 4. IRI 4 Mekanisme Pembagian Manfaat (BSM) Ditetapkan dan Dipelihara

IRI 4 mengukur keberadaan dan keberlanjutan mekanisme pembagian manfaat yang transparan dan akuntabel. Indikator ini memastikan bahwa aturan, prosedur, dan penyaluran manfaat kepada pihak terkait telah ditetapkan dan dijalankan sesuai ketentuan.



Gambar 7. Tampilan IRI 4

Setiap entri wajib memuat informasi sesuai komponen berikut:

#### 1. Yes/No

Pilih “Yes” apabila mekanisme pembagian manfaat telah ditetapkan, disosialisasikan, dan dijalankan secara berkelanjutan. Pilih “No” apabila mekanisme belum tersedia atau belum dipelihara sesuai prosedur.

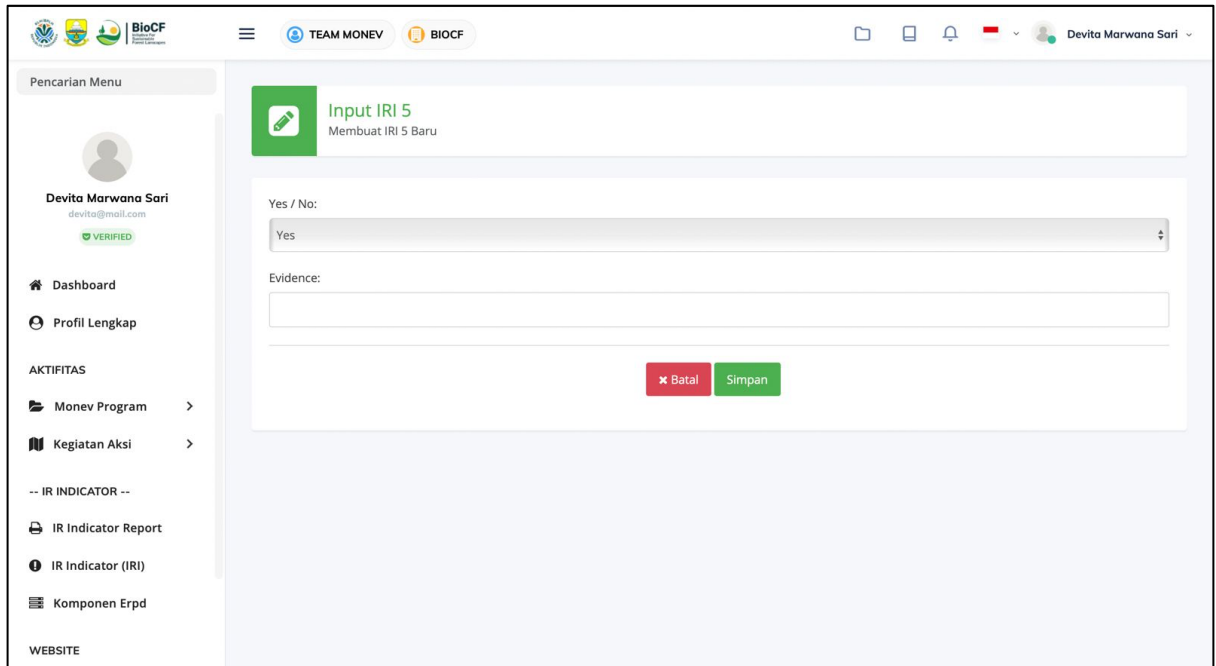
#### 2. Evidence

Masukkan tautan ke website resmi yang memuat dokumen BSM, laporan implementasi, atau informasi publik terkait mekanisme pembagian manfaat yang telah dipublikasikan.

Setelah seluruh kolom terisi dengan benar dan klik tombol “”

#### 5. IRI 5 Sistem Pengamanan Ditetapkan dan Dipelihara

IRI 5 menilai apakah sistem pengamanan lingkungan dan sosial telah dibangun dan diterapkan untuk mencegah serta menangani potensi dampak dari kegiatan proyek. Indikator ini memastikan adanya prosedur, pemantauan, dan tindak lanjut yang konsisten sesuai standar *safeguards*.



Gambar 8. Tampilan IRI 5

Setiap entri wajib memuat informasi sesuai komponen berikut:

1. Yes/No

Pilih “Yes” apabila sistem pengamanan (*safeguards*) telah ditetapkan dan diimplementasikan, termasuk pemantauan risiko, prosedur mitigasi, serta tindak lanjut. Pilih “No” jika sistem belum berjalan atau belum dipelihara.

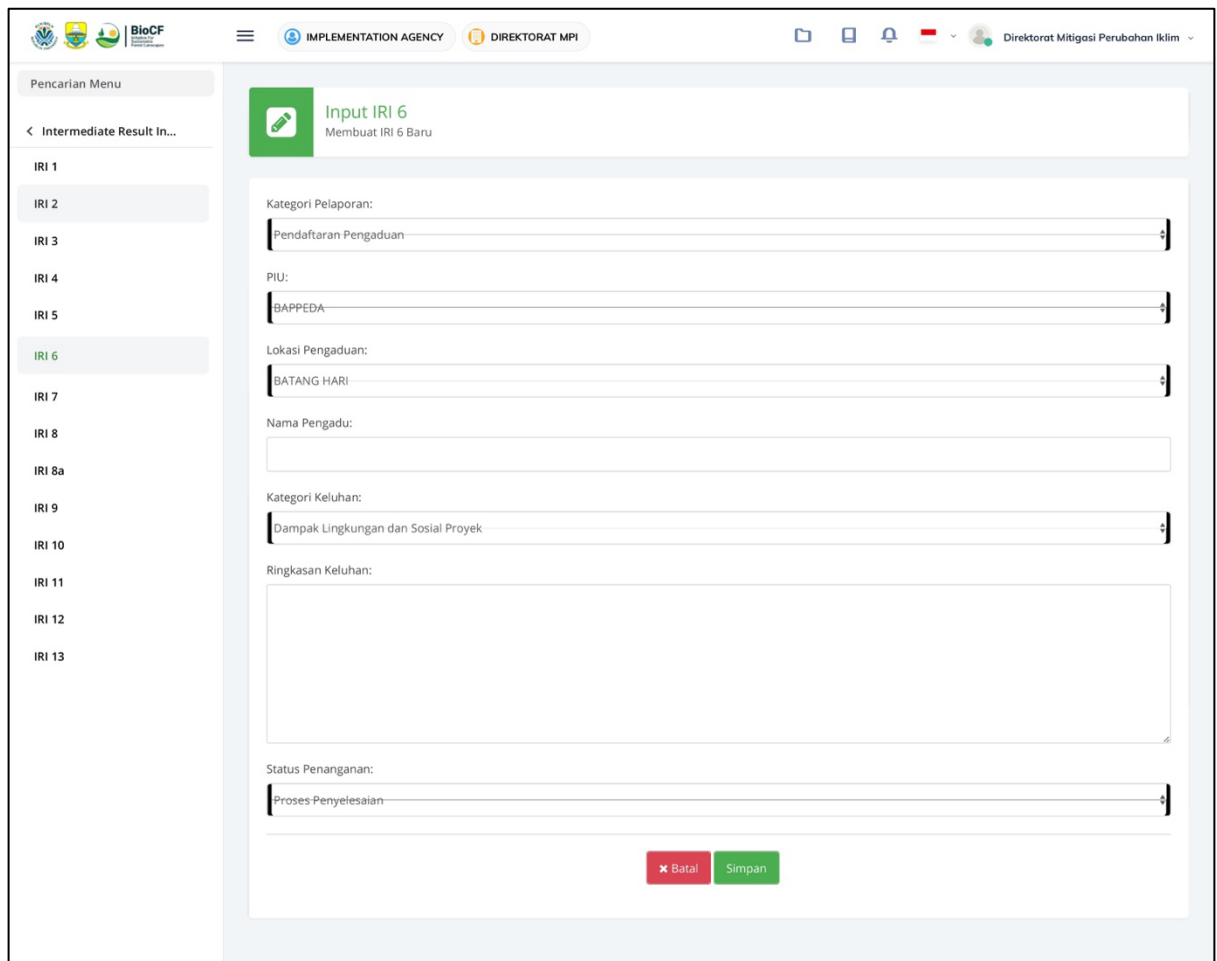
2. Evidence

Ise dengan tautan ke *website* yang memuat laporan yang telah dipublikasikan secara resmi.

Setelah seluruh kolom terisi dengan benar dan klik tombol “  “

**6. IRI 6 Keluhan yang Terdaftar Terkait dengan Penyampaian Manfaat Project telah Ditangani**

IRI 6 menilai bagaimana keluhan yang muncul terkait penyampaian manfaat proyek dicatat, ditindaklanjuti, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan yang transparan. Indikator ini memastikan bahwa setiap keluhan ditangani secara tepat waktu, terdokumentasi, dan memiliki bukti tindak lanjut sesuai prosedur yang berlaku.



Gambar 9. Tampilan IRI 6

Lakukan pengisian pada setiap kolom pengisian

#### 1. Kategori Pelaporan

Pilih kategori pelaporan melalui *dropdown* yang tersedia, yaitu “Pendaftaran Pengaduan” untuk keluhan baru yang masuk, atau “Penyelesaian Pengaduan” untuk keluhan yang sudah melalui proses penanganan dan memiliki tindak lanjut.

#### 2. PIU

Tentukan PIU yang menangani atau menerima laporan keluhan melalui *dropdown*. Pastikan PIU yang dipilih adalah unit pelaksana yang secara formal bertanggung jawab dalam menangani keluhan tersebut.

#### 3. Lokasi Pengaduan

Pilih kabupaten/kota tempat keluhan disampaikan atau lokasi dampak dirasakan. Penentuan lokasi harus mengikuti batas administrasi resmi sesuai laporan pengadu.

#### 4. Nama Pengadu

Tuliskan nama individu atau kelompok yang menyampaikan keluhan. Jika pengadu meminta anonimitas, gunakan kode atau inisial sesuai ketentuan mekanisme umpan balik dan pengaduan.

#### 5. Kategori Keluhan

Pilih kategori keluhan melalui *dropdown* berdasarkan substansi yang dilaporkan, seperti dampak lingkungan dan sosial proyek, tata kelola proyek, keterbukaan informasi, masyarakat adat, penggunaan tanah proyek, atau keterlibatan proyek. Pastikan kategori selaras dengan isi laporan pengaduan.

#### 6. Ringkasan Keluhan

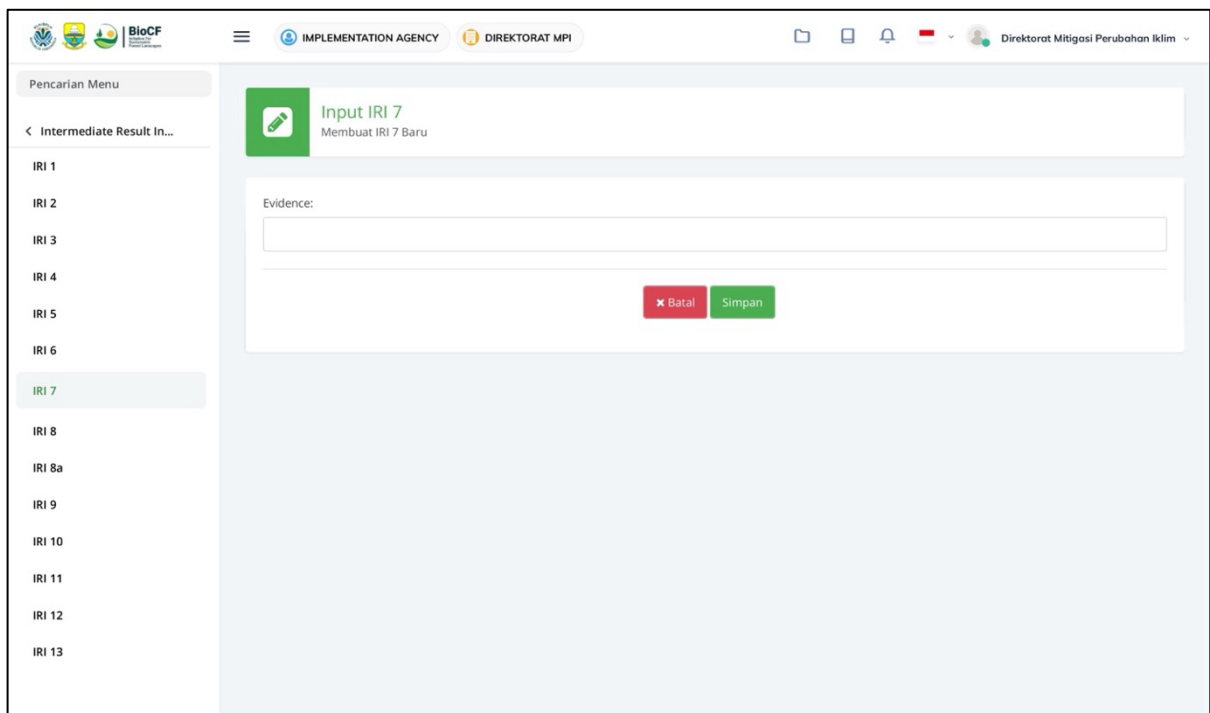
Tuliskan ringkasan singkat dan jelas mengenai inti keluhan, termasuk permasalahan yang dihadapi, lokasi kejadian, serta poin penting lainnya yang relevan untuk proses penanganan.

#### 7. Status Penanganan

Pilih status penanganan melalui *dropdown*, yaitu “proses penyelesaian” apabila keluhan sedang ditindaklanjuti, atau “telah ditangani” apabila upaya penyelesaian sudah dilakukan dan hasilnya telah dikonfirmasi dengan pengadu sesuai prosedur.

Setelah seluruh kolom terisi dengan benar dan klik tombol “”

### 7. IRI 7 Luas Area Terbakar Berkurang di Area Sasaran



Gambar 10. Tampilan IRI 7

Isi kolom **Evidence** dengan tautan menuju hasil olahan atau rekap data yang bersumber dari website SiPongi (<https://sipongi.gakkum.kehutan.go.id>). Pastikan tautan dapat diakses dan memuat data yang relevan.

Setelah seluruh kolom terisi dengan benar dan klik tombol “”

#### **8. IRI 8 Kawasan yang Direboisasi dalam Kawasan Kehutan/Agroforestri**

IRI 8 mengukur luas kawasan yang berhasil direboisasi atau dikembangkan melalui praktik agroforestri di wilayah pelaksanaan Program BioCF. Data ini menjadi dasar untuk menilai capaian kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan, sekaligus memastikan bahwa kegiatan tanam yang dilaporkan sesuai dengan realisasi di lapangan.

Gambar 11. Tampilan IRI 8

Lakukan pengisian pada setiap kolom pengisian

### 1. PIU (Project Implementation Unit)

Pilih OPD pelaksana melalui dropdown (contoh: DLH, DTPHP, BPHP, dll).

### 2. Nama Kegiatan

Diisi sesuai nama kegiatan yang tercantum dalam AWP (Annual Work Plan). Harus sama persis, tanpa singkatan tambahan.

### 3. Tahun Pelaksanaan

Pilih tahun kegiatan dilaksanakan (bukan tahun pelaporan).

#### 4. Tanggal/Bulan/Tahun Pelaksanaan

Isi tanggal aktual kegiatan tanam atau kegiatan utama yang menjadi dasar laporan.

#### 5. Lokasi Kabupaten/Kota

Pilih dari dropdown yang tersedia.

#### 6. Kecamatan

Ditulis dengan nama kecamatannya saja. Contoh:

✓ “Telanaipura” → Benar

✗ “Kec. Telanaipura” / “Kecamatan Telanaipura” → Salah

#### 7. Desa

Isi nama desa tempat kegiatan dilaksanakan.

#### 8. Nama Kelompok Tani/Masyarakat

Isi sesuai nama kelompok penerima manfaat atau kelompok pengelola kegiatan.

#### 9. Jumlah Penerima Manfaat

Isi jumlah orang yang menerima manfaat langsung dari kegiatan.

#### 10. Jumlah Bibit

Cantumkan jumlah total bibit yang ditanam.

#### 11. Luas Reforestasi/Agroforestri (Ha)

Diisi sesuai luasan aktual real tanam (dalam satuan hektare).

#### 12. Kegiatan yang Diberikan

Tulis kegiatan pendukung selain penanaman. Contoh: pelatihan, sosialisasi, pendampingan teknis.

#### 13. Evidence (Bukti Dukung)

Cantumkan link Google Drive yang tidak dikunci dan dapat diakses semua pihak terkait.

Bukti dapat berupa: laporan output kegiatan, berita acara tanam & berita acara hasil tanam, foto before–after lokasi, daftar penerima manfaat (jika ada), peta lokasi tanam (opsional)

Setelah seluruh kolom terisi dengan benar dan klik tombol “”

### 9. IRI 8a Kawasan yang Direboisasi di Kawasan Konservasi

IRI 8a mengukur luas kawasan konservasi yang dipulihkan melalui kegiatan reforestasi. Fokusnya adalah pemulihan ekosistem di dalam area konservasi, sehingga metode pemulihan perlu dicatat secara spesifik. Data IRI 8a menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas kegiatan rehabilitasi dan pengayaan kawasan konservasi.

*Gambar 12. Tampilan IRI 8a*

Lakukan pengisian pada setiap kolom yang tersedia dengan panduan sebagai berikut:

1. **PIU (Project Implementation Unit)**

Pilih OPD pelaksana melalui dropdown (contoh: DLH, DTPHP, BPHP, dll).

2. **Nama Kegiatan**

Diisi sesuai nama kegiatan yang tercantum dalam AWP (Annual Work Plan).

3. **Tahun Pelaksanaan**

Pilih tahun kegiatan dilaksanakan (bukan tahun pelaporan).

#### 4. Tanggal/Bulan/Tahun Pelaksanaan

Isi tanggal aktual kegiatan tanam atau kegiatan utama yang menjadi dasar laporan.

#### 5. Lokasi Kabupaten/Kota

Pilih dari dropdown yang tersedia.

#### 6. Kecamatan

Ditulis dengan nama kecamatannya saja. Contoh:

✓ “Telanaipura” → Benar

✗ “Kec. Telanaipura” / “Kecamatan Telanaipura” → Salah

#### 7. Desa

Isi nama desa tempat kegiatan dilaksanakan.

#### 8. Metode Pemulihan Ekosistem (PE)

Pilih salah satu:

- Suksesi Alam (pemulihan dengan membiarkan ekosistem pulih secara alami)
- Pengayaan (penanaman tambahan untuk meningkatkan kualitas ekosistem)

#### 9. Nama Kelompok Tani/Masyarakat

Isi sesuai nama kelompok penerima manfaat atau kelompok pengelola kegiatan.

#### 10. Jumlah Penerima Manfaat

Isi jumlah orang yang menerima manfaat langsung dari kegiatan.

#### 11. Jumlah Bibit

Cantumkan jumlah total bibit yang ditanam.

#### 12. Luas PE (Ha)

Diisi sesuai luasan aktual tanam (dalam satuan hektare).


#### 13. Kegiatan yang Diberikan

Tulis kegiatan pendukung selain penanaman. Contoh: pelatihan, sosialisasi, pendampingan teknis.

#### 14. Evidence (Bukti Dukung)

Cantumkan link Google Drive yang tidak dikunci dan dapat diakses semua pihak terkait.

Bukti dapat berupa: laporan output kegiatan, berita acara tanam & berita acara hasil tanam, foto before–after lokasi, daftar penerima manfaat (jika ada), peta lokasi tanam (opsional)

Setelah seluruh kolom terisi dengan benar dan klik tombol “”

## 10. IRI 9 Petani Mengadopsi Teknologi SLM untuk Meningkatkan Produktivitas

Pada IRI 9, pengguna diminta untuk menginput data terkait jumlah petani yang telah mengadopsi praktik Sustainable Land Management (SLM) sebagai hasil dari kegiatan dan intervensi program.

The screenshot shows a web application interface for data entry. The header includes logos for BioCF and the Directorate of Climate Change Mitigation. The main content area is titled 'Input IRI 9' and contains the following fields:

- PIU: [DLH]
- Nama Kegiatan: [ ]
- Tahun Pelaksanaan: [2019]
- Tanggal/Bulan/Tahun Pelaksanaan: [05/11/2025]
- Lokasi Kabupaten/Kota: [BATANG HARI]
- Kecamatan: [ ]
- Desa: [ ]
- Jumlah Total Petani Penerima Manfaat: [ ]
- Jumlah Laki-laki: [ ]
- Jumlah Perempuan: [ ]
- Jenis Bimtek yang diberikan: [ ]
- Evidence: [ ]

At the bottom of the form, there are two buttons: 'Batal' (Cancel) and 'Simpan' (Save).

Gambar 13. Tampilan IRI 9

Lakukan pengisian pada setiap kolom yang tersedia dengan panduan sebagai berikut:

1. **PIU (Project Implementation Unit)**  
Pilih OPD pelaksana melalui dropdown (contoh: DLH, DTPHP, BAPPEDA, dll).
2. **Nama Kegiatan**

Diisi sesuai nama kegiatan yang tercantum dalam AWP (Annual Work Plan).

3. Tahun Pelaksanaan

Pilih tahun kegiatan dilaksanakan (bukan tahun pelaporan).

4. Tanggal/Bulan/Tahun Pelaksanaan

Isi tanggal aktual kegiatan tanam atau kegiatan utama yang menjadi dasar laporan.

5. Lokasi Kabupaten/Kota

Pilih dari dropdown yang tersedia.

6. Kecamatan

Ditulis dengan nama kecamatannya saja. Contoh:

✓ “Telanaipura” → Benar

✗ “Kec. Telanaipura” / “Kecamatan Telanaipura” → Salah

7. Desa

Isi nama desa tempat kegiatan dilaksanakan.

8. Jumlah Total Petani Penerima Manfaat

Masukkan total keseluruhan petani yang mengikuti kegiatan dan mengadopsi teknologi SLM.

9. Jumlah Laki-Laki

Isi dengan jumlah peserta laki-laki dari total penerima manfaat.

10. Jumlah Perempuan

Isi dengan jumlah peserta perempuan. Pastikan total laki-laki + perempuan = jumlah total penerima manfaat.


11. Jenis Bimtek yang Diberikan

Tuliskan jenis bimtek atau pelatihan yang telah dilakukan, misalnya: Pelatihan pembibitan, Pelatihan pembuatan pupuk organik, Pelatihan pengelolaan lahan, Capacity building lainnya terkait SLM. Deskripsikan secara singkat namun jelas.

12. Evidence

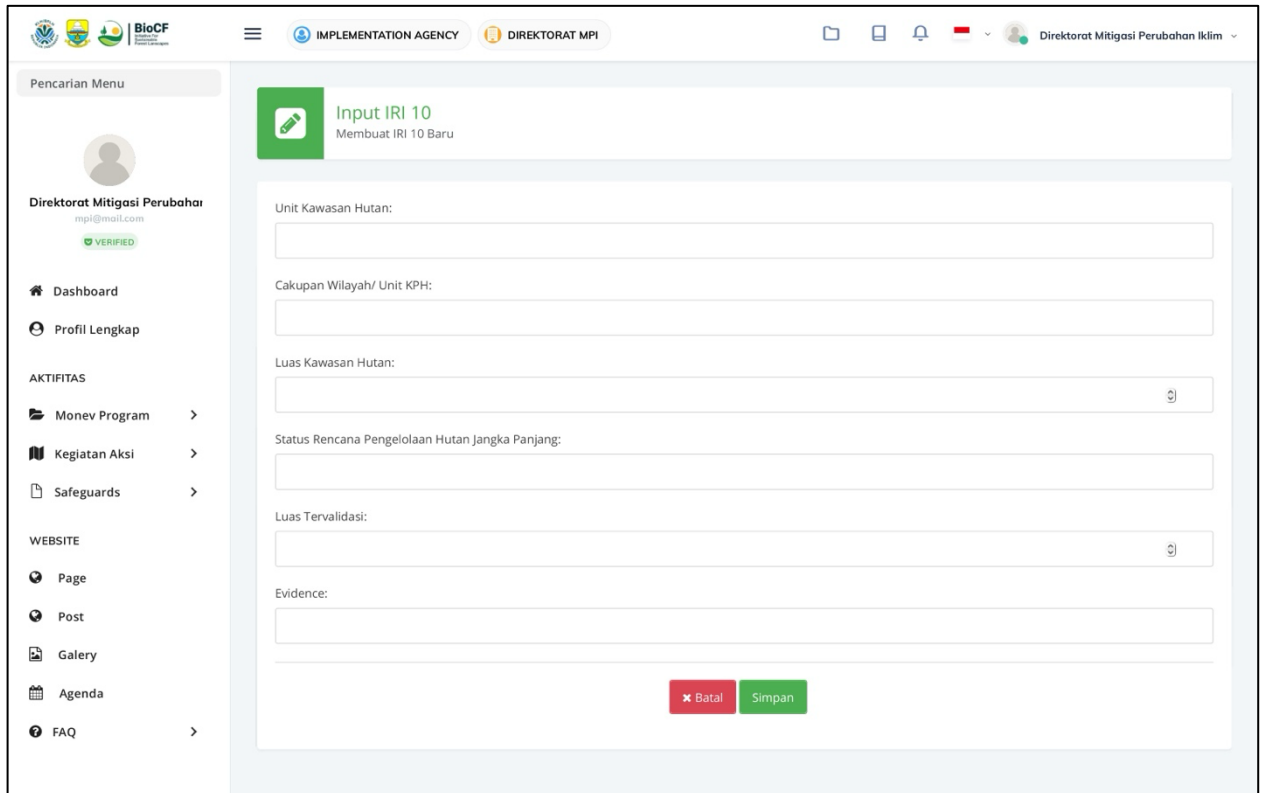
Masukkan tautan Google Drive atau folder penyimpanan lain yang tidak dikunci.

Evidence minimal berisi: Laporan kegiatan Daftar hadir/participant list Dokumentasi pendukung lain

Setelah seluruh kolom diisi dengan lengkap dan benar, klik tombol “” untuk menyelesaikan proses input.

## 11. IRI 10 Total Luas Lahan yang Masuk dalam Rencana Berkelanjutan

Pada IRI 10, pengguna diminta memasukkan informasi mengenai luas kawasan hutan yang telah tercakup dalam dokumen perencanaan pengelolaan berkelanjutan, seperti RPHJP, RPHJPD, atau RPJP. Data ini menggambarkan sejauh mana wilayah hutan telah memiliki dasar pengelolaan jangka panjang yang sah dan terdokumentasi.



Gambar 14. Tampilan IRI 10

Lakukan pengisian pada setiap kolom yang tersedia dengan panduan sebagai berikut:

### 1. Unit Kawasan Hutan

Diisi dengan nama unit kawasan, Taman Nasional, Cagar Alam, KPH (Kelompok Petani Hutan)

### 2. Cakupan Wilayah / Unit KPH

Diisi dengan wilayah administratif cakupan lokasi, misalnya “Sarolangun, Batanghari, Tebo.” Jika berupa Kelompok Petani Hutan, isi dengan nama kelompok/ unit KPH.

### 3. Luas Kawasan Hutan (Ha)

Masukkan luas indikatif berdasarkan dokumen atau data awal.

### 4. Status Pengelolaan Hutan Jangka Panjang

Diisi dengan dasar hukum atau dokumen perencanaan, contohnya:

“Peraturan ... berlaku hingga ... dengan cakupan seluas ... Ha.”

#### 5. Luas Tervalidasi (Ha)

Masukkan luas definitif yang telah divalidasi dari dokumen resmi.

#### 6. Evidence

Masukkan link drive yang tidak dikunci, berisi dokumen seperti: RPHJP, RPHJPD, RPJP, Dokumen legal terkait lainnya

Setelah selesai mengisi seluruh kolom, klik “  ” untuk menyelesaikan proses input.

### **12. IRI 11 Kemitraan Masyarakat yang Dibangun dengan Sektor Swasta**

IRI 11 digunakan untuk mencatat bentuk kemitraan antara kelompok masyarakat dan pihak swasta dalam rangka mendukung praktik pengelolaan lahan berkelanjutan, akses pasar, maupun peningkatan ekonomi lokal.

*Gambar 15. Tampilan IRI 11*

Lakukan pengisian pada setiap kolom yang tersedia dengan panduan sebagai berikut:

**1. Tahun Pelaksanaan**

Pilih tahun kegiatan dilaksanakan (bukan tahun pelaporan).

**2. PIU (Project Implementation Unit)**

Pilih OPD pelaksana melalui dropdown (contoh: DLH, DTPHP, BAPPEDA, dll).

**3. Unit Wilayah Hutan Pelaksanaan Kemitraan**

Diisi dengan nama unit KPH. Contoh: “KPH Sarolangun Hilir Unit VIII”

**4. Wilayah Kabupaten/Kota**

Pilih dari dropdown yang tersedia.

#### 5. Wilayah Kecamatan

Ditulis dengan nama kecamatannya saja. Contoh:

✓ “Telanaipura” → Benar

✗ “Kec. Telanaipura” / “Kecamatan Telanaipura” → Salah

#### 6. Wilayah Desa

Isi nama desa tempat kegiatan dilaksanakan.

#### 7. Nama Kelompok Masyarakat

Diisi dengan nama kelompok masyarakat/kelompok tani/kelompok usaha yang menjalin kemitraan.

#### 8. Nama Pihak Swasta

Diisi dengan nama mitra swasta, PT/CV/Pengusaha/Toko/Pedagang

Tuliskan nama lengkap badan/perorangan sesuai dokumen kerja sama.

#### 9. Jenis Kerja Sama

Pilih dari daftar pilihan yang tersedia pada sistem

#### 10. Evidence

Diisi dengan link Google Drive yang tidak dikunci, berisi dokumen pendukung, seperti:

- MoU atau Perjanjian Kerja Sama
- Perjanjian jual beli
- Berita acara fasilitasi kemitraan
- Daftar partisipan yang hadir
- Jumlah anggota kelompok yang terlibat
- Luas lahan yang menjadi bagian dari kemitraan (jika ada)

Setelah semua data diisi, klik “” untuk menyelesaikan proses input.

### 13. IRI 12 Area yang Mematuhi Pedoman Keberlanjutan yang Relevan oleh Petani Kecil

IRI 12 digunakan untuk mencatat luas lahan petani kecil yang telah memenuhi pedoman keberlanjutan tertentu, khususnya sertifikasi ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil). Data ini penting untuk memastikan bahwa praktik budidaya sawit rakyat berjalan sesuai standar keberlanjutan yang diakui secara nasional.

The screenshot shows a web application interface for data entry. On the left is a sidebar menu with options like 'Dashboard', 'Profil Lengkap', 'Monev Program', 'Kegiatan Aksi', 'Safeguards', 'Page', 'Post', 'Galery', 'Agenda', and 'FAQ'. The main content area is titled 'Input IRI 12' and contains a form with the following fields:

- Tahun Perolehan ISPO: 2019
- Luas Lahan Tersertifikasi ISPO (Ha):
- Lokasi Kabupaten/Kota: BATANG HARI
- Lokasi Kecamatan:
- Lokasi Desa:
- Nama Kelompok Tani:
- Jumlah Penerima Manfaat:
- Jumlah Laki-Laki:
- Jumlah Perempuan:
- No Sertifikat ISPO:
- Lembaga Auditor:
- Evidence:

At the bottom of the form are two buttons: 'Batal' (Cancel) and 'Simpan' (Save).

Gambar 16. Tampilan IRI 12

Lakukan pengisian pada setiap kolom yang tersedia dengan panduan sebagai berikut:

1. Tahun Pelaksanaan ISPO  
Diisi dengan tahun ketika proses sertifikasi atau audit ISPO dilaksanakan.
2. Luas Lahan Tersertifikasi ISPO (Ha)  
Diisi sesuai dengan luas lahan yang tercantum di dalam sertifikat ISPO.
3. Lokasi Kabupaten/Kota  
Pilih dari dropdown yang tersedia.
4. Lokasi Kecamatan

Ditulis dengan nama kecamatannya saja. Contoh:

✓ “Telanaipura” → Benar

✗ “Kec. Telanaipura” / “Kecamatan Telanaipura” → Salah

5. Lokasi Desa

Isi nama desa tempat kegiatan dilaksanakan.

6. Nama Kelompok Tani

Diisi dengan nama kelompok tani pemilik/pengelola lahan yang disertifikasi ISPO.

7. Jumlah Penerima Manfaat

Isi jumlah orang yang menerima manfaat langsung dari kegiatan.

8. Jumlah Laki-Laki:

Isi dengan jumlah peserta laki-laki dari total penerima manfaat.

9. Jumlah Perempuan

Isi dengan jumlah peserta perempuan.

10. Nomor Sertifikat ISPO

Tuliskan nomor sertifikat secara lengkap sesuai dokumen resmi.

11. Lembaga Auditor

Diisi dengan nama lembaga auditor yang melakukan verifikasi sertifikasi ISPO.

12. Evidence

Diisi dengan link Google Drive yang tidak dikunci, berisi salinan sertifikat ISPO atau dokumen pendukung lainnya.

Setelah semua data diisi, klik “” untuk menyelesaikan proses input.

**14. IRI 13 Kelompok Masyarakat/Desa yang Menerima Manfaat**

IRI 13 mencatat kelompok masyarakat atau desa yang menerima manfaat dari kegiatan BioCF, baik berupa pendampingan, pelatihan, sarana, maupun intervensi lainnya.

*Gambar 17. Tampilan IRI 13*

Lakukan pengisian pada setiap kolom yang tersedia dengan panduan sebagai berikut:

1. **PIU (Project Implementation Unit)**

Pilih OPD pelaksana melalui dropdown (contoh: DLH, DTPHP, dll).

2. **Nama Kegiatan**

Diisi sesuai nama kegiatan yang tercantum dalam AWP (Annual Work Plan). Harus sama persis, tanpa singkatan tambahan.

3. Tahun Pelaksanaan

Pilih tahun kegiatan dilaksanakan.

4. Tanggal/Bulan/Tahun Pelaksanaan

Isi tanggal aktual pelaksanaan kegiatan di lapangan.

5. Lokasi Kabupaten/Kota

Pilih dari dropdown yang tersedia.

6. Kecamatan

Ditulis dengan nama kecamatannya saja. Contoh:

✓ “Telanaipura” → Benar

✗ “Kec. Telanaipura” / “Kecamatan Telanaipura” → Salah

7. Desa

Isi nama desa tempat kegiatan dilaksanakan.

8. Nama Kelompok Tani/Masyarakat

Tuliskan nama kelompok atau lembaga masyarakat yang menerima manfaat.

9. Jumlah Total Penerima Manfaat

Diisi jumlah total individu yang menerima manfaat kegiatan. Pastikan total laki-laki + perempuan = jumlah total penerima manfaat.

10. Jumlah Laki-Laki

Isi dengan jumlah peserta laki-laki dari total penerima manfaat.

11. Jumlah Perempuan

Isi dengan jumlah peserta perempuan.


12. Jenis Barang/ Aset atau non aset (Bimtek,STDB,ISPO,IG) yang diberikan:

Pilih dari daftar pilihan yang tersedia pada sistem.

13. Evidence

Masukkan tautan Google Drive yang tidak dikunci dan bisa diakses.

Evidence minimal berisi: Laporan kegiatan, berita acara, berita serah terima bantuan.

Setelah seluruh kolom diisi dengan lengkap dan benar, klik tombol “” untuk menyelesaikan proses input.

#### **D. PENUTUP**

Demikian Pedoman Pengisian Indikator Hasil (IRI) ini disusun sebagai acuan dalam memastikan proses *monitoring* dan evaluasi berjalan secara konsisten, akurat, dan selaras dengan ketentuan proyek. Dokumen ini diharapkan dapat membantu seluruh PIU dan pihak terkait dalam mengisi setiap komponen IRI dengan tepat, sehingga kualitas pelaporan, transparansi data, serta akuntabilitas pelaksanaan kegiatan dapat terjaga. Semoga pedoman ini menjadi panduan kerja yang mempermudah proses pelacakan capaian dan mendukung keberhasilan implementasi program secara menyeluruh.